BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang di hadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Pada era modern ini, pendidikan menjadi kebutuhan pokok setiap warga negara untuk membentuk manusia berkualitas baik secara akademik maupun kreativitas. Hal tersebut menjadi penyeimbang adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat serta globalisasi yang melanda bangsa Indonesia. dengan begitu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas pembelajaran, hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.[1] Perubahan tidak terjadi secara cepat dan *instan* tetapi membutuhkan keinginan dari hati, belajar, dan usaha yang sungguh-sungguh. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar yang dialami siswa diperoleh dari lingkungan sekitar berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan atau hal-hal baru maupun tidak yang dapat dijadikan bahan belajar.[2] Belajar merupakan kewajiban setiap muslim dalam

[1]Muhammad Fathurroman and Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm. 11

[2] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). Hlm. 18

memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan berulang-ulang, diantaranya dalam surat Al-Ankabut ayat 43, yaitu:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: *Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.* (Q.S Al-Ankabut:43)[3]

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa kewajiban dalam mencari ilmu pengetahuan bagi orang Islam dan kemudian mengajarkannya kepada manusia yang lain dengan baik. Di lingkungan masyarakat saat ini, pembelajaran tidak hanya mencakup lingkup masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang membahas tentang masa depan, membahas tentang apa yang akan dihadapi dan diarahkan serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif dan terorientasi.

Seiring dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang tidak terlepas dari perkembangan matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam pendidikan di seluruh dunia dan berkembangnya daya pikir manusia. Negara yang mengesampingkan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang, terutama dibidang sains dan teknologi informasi dan komunikasi. Di Indonesia, sejak duduk di bangku SD sampai perguruan

[3] Usman El-Qurtuby, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012). Hal. 401

tinggi, bahkan mungkin sejak *play group* atau sejak belum sekolah, pengenalan dan penguasaan terhadap matematika tidak bisa dikesampingkan.

Mata pelajaran matematika bukan sekedar aktivitas penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian, karena mata pelajaran tersebut sekarang ini harus aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan.[4] Di sisi lain, pendidikan saat ini hendaknya didasarkan pada tingkat kualitas, efektifitas pembelajaran, dan kemampuan para guru yang belum menggunakan berbagai metode pembelajaran yang ada untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Guru harusnya memilih dan menentukan metode apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Perlu ditingkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dianggap sulit oleh siswa demi kelangsungan hidup mendatang.

Gambaran pembelajaran yang terjadi saat ini adalah sekolah hanya melatih otak kiri dan mengabaikan kinerja otak kanan [5]. Belahan otak sebelah kiri memiliki kinerja berpikir secara logis, rasional, dan analitis misalnya pembelajaran matematika, sains, dan tata bahasa. Sedangkan belahan otak kanan cenderung berpikir intuitif dan artistik misalnya seni musik, seni tari, berfantasi dan semacamnya. Jika kedua belahan otak berfungsi dan bekerja secara simbang maka siswa akan memiliki potensi kecerdasan secara intelektual maupun emosional.

---

[4] Moch Masykur and A. H. Fathani, *Mathematical Intelegence* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008). Hlm. 74

[5] *Ibid.* Hal. 97

Suasana pembelajaran yang selama ini terjadi adalah guru-guru kurang efektif dalam memilih strategi, metode, dan model pembelajaran matematika yang mengakibatkan siswa belum memahami materi yang disampaikan dan kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan yang dilakukan oleh siswa selama ini adalah siswa datang ke sekolah, duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafalkan apa yang diajarkan dan disampaikan sebelumnya, persis seperti yang dicontohkan oleh guru. Semangat dan kepercayaan diri siswa sangat rendah, tidak ada motivasi untuk memahami materi, dan mengerjakan tugas rumah sebagai latihan dan pengayaan.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu membuat suasana pembelajaran tidak membosankan, menarik perhatian siswa, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa adalah *Mind Mapping* (peta pikiran). Menurut Silberman (1996), *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan cara belajar yang kreatif untuk menghasilkan suatu gagasan, mencatat secara ringkas apa yang dipelajarinya atau merencanakan tugas baru sebelum mulai menulis.[6] Isi dari mind mapping, tidak hanya berisi tentang kata-kata dan gambar tetapi bisa dilengkapi dengan garis dan diberi warna-warna agar mudah mengerti.

Tony Buzan (2008) juga berpendapat bahwa dalam mempelajari matematika dengan menggunakan metode *mind mapping* atau peta pikiran dapat meningkatkan daya hafal dan motivasi belajar siswa menjadi kuat serta

[6] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014). Hal. 105

lebih kreatif.[7] Dalam membuat *mind mapping* atau peta pikiran memanfaatkan seluruh kinerja otak dengan menggunakan visual dan grafis agar menjadi semenarik mungkin. Otak lebih sering mengingat hal-hal atau informasi yang menarik dalam bentuk gambar, simbol, suara, dan bentuk-bentuk yang unik. Metode ini jauh lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode tradisional karena metode *mind mapping* menggunakan kinerja kedua belahan otak, lebih menyenangkan, dan kreatif serta tidak dianggap sebagai monster yang ditakuti.

Dalam jurnal Rahma Faelasofi yang berjudul Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan metode *mind mapping*, siswa dapat lebih leluasa untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitasnya. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah memahami materi.

Salah satu faktor internal non kognitif yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar matematika menurut Suryabrata adalah efikasi diri. Menurut Bandura (1997) efikasi diri merupakan suatu pengetahuan atau kepercayaan tentang diri sendiri atau *self-knowledge* untuk menunjukkan suatu perilaku karena efikasi diri mempengaruhi diri sendiri terhadap hal yang dilakukannya untuk mencapai suatu tujuan.[8] Efikasi diri matematika sebagai keyakinan diri

---

[7] Rahma Faelasofi, "Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Matematika" 2 No. 2 (2016).

[8] M. Nur Ghufron and Rini Risnawati Suminta, "Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika : Meta-Analisis" 21, No. 1 (2013).

siswa untuk menggerakkan kemampuan kognitif dan berbagai tindakan dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Usaha-usaha dalam meningkatkan efikasi diri matematika dalam proses pembelajaran sangat penting karena merupakan kunci sukses dalam belajar matematika. Selain itu dapat mempengaruhi perilaku, ketekunan, dan meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita Suminta yang berjudul Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analsis memberikan simpulan bahwa efikasi diri mrmpnyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya dalam mengatasi soal matematika yang diberikan sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah dan kurang yakin mampu mengerjakan soal matematika yang diberikan.

Dari hasil observasi di SMPN 1 Ngunut, diketahui pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut tampak ketika guru memberikan pertanyaan, beberapa dari mereka tidak bisa menjawab. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, beberapa siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Efikasi diri matematika yang dimiliki oleh siswa-siswinya rendah dan cenderung rentan stres ketika menghadapi persoalan matematika rumit. Penyebabnya adalah ketidaksukaan siswa pada pelajaran matematika sehingga menurunkan pemahaman siswa terhadap

matematika dan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas dalam upaya mencapai ke arah tujuan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Mind Mapping* terhadap Efikasi Diri Matematika dan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Segiempat Siswa Kelas VII di SMPN 1 Ngunut Tahun Ajaran 2018/2019".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa cenderung tidak aktif dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran matematika.
2. Sebagian besar perhatian dan kosentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika masih sangat kurang.
3. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika.
4. Masih kurangnya variasi metode pembelajaran matematika yang digunakan.
5. Efikasi diri dan motivasi belajar matematika sebagian besar siswa masih rendah dalam pembelajaran matematika.
6. Hasil belajar yang belum tercapai secara maksimum.

Untuk menghidari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahan ini dibatasi pada pengaruh pembelajaran dengan metode *mind*

mapping terhadap efikasi diri matematika dan hasil belajar matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Metode *mind mapping* menekankan pada pentingnya prinsip-prinsip *brain management* sejak usia dini. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap efikasi diri matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar segiempatsiswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap efikasi diri matematika dan hasil belajar matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap efikasi diri matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matemtaika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap efikasi diri matematika dan hasil belajar matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2018/2019.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.[9] Untuk mengkaji kebenaran suatu hipotesis maka diperlukan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan yang mana pernyataan tersebut bernilai benar atau salah.

Berdasarkan uraian diatas, adapun hipotesis yang diajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap efikasi diri matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2018/2019.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2016). Hal. 96

2. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut Tahun ajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap efikasi diri matematika dan hasil belajar matematika materi bangun datar segiempat siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2018/2019.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan efikasi diri atau keyakinan diri pada siswa saat mengerjakan soal-soal matematika.

2. Secara Praktis

Menjadi masukkan bagi sekolah khususnya guru matematika untuk menggunakan *mind mapping* sebagai variasi strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai tipe dan jenis kebutuhan siswa. Hal tersebut penting karena melalui strategi *mind mapping* otak dimanjakan untuk bebas bereksplorasi, berasosiasi dan memunculkan variasi ide

kreatif dalan pemecahan masalah. Kelebihan belajar *mind mapping* adalah sebagai berikut:

a. Siswa dapat melihat gambaran keseluruhan materi lebih jelas.
b. Siswa dapat melihat secara detail materi tanpa kehilangan keterkaitan antar topik.
c. Siswa terlatih dalam pengelompokan informasi sehingga lebih meningkatkan konsentrasi.
d. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
e. Siswa terlatih untuk mengorganisir dan mengontrol pengetahuan yang dimiliki.

Pendek kata *mind mapping* memberi kenyamanan dan kemudahan siswa berpikir, yang berdampak pada peningkatan efikasi diri dan hasil belajar matematika siswa.

G. Penegasan Istilah

Agar tercapainya tujuan penelitian diatas dan untuk memperoleh pemahaman yang benar dari judul penelitian ini, maka aka dijelaskan secara singkat beberapa-beberapa istilah berikut:

1. Secara Konseptual

a) Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* adalah pembelajaran dengan cara kreatif yang berbentuk diagram seperti pohon yang bercabang dan dibuat dengan tulisan yang menarik, warna, simbol, dan sebagainya yang dapat

memudahkan siswa dalam menyerap dan menerima informasi dan pembelajaran.[10]

b) Efikasi Diri Matematika

Efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang tentang kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan suatu tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai suatu tujuan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran matematika, maka efikasi diri matematika adalah suatu keyakinan diri siswa dengan menggerakkan kemampuan kognitif dalam mengerjakan suatu permasalahan atau tugas-tugas matematika. [11]

c) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.[12]

2. Secara Operasional

a) Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* merupakan suatu metode yang dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa. Awalnya guru menjelaskan garis besar materi yang akan disampaikan. Kemudian siswa diberi penjelasan tentang *mind mapping* dan diminta untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang didapat. Setelah itu siswa menunjukkan hasil *mind mapping* yang telah dibuatnya dan menjelaskan kepada siswa lainnya menggunakan bahasanya sendiri.

---

[10] Hasian Nauli, Bistari, and Hamdani, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkaran Di SMP," n.d.

[11] Ghufron and Suminta, "Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika : Meta-Analisis."

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). Hal. 102

Setelah itu guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa tersebut. Langkah terakhir guru menerangkan kembali semua materi yang disajikan saat itu.

b) Efikasi Diri Matematika

Efikasi diri matematika siswa yang menggunakan metode *mind mapping* cukup baik. Siswa menjelaskan hasil *mind mapping* cukup diperhatikan siswa lainnya. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan rasa percaya diri dan keyakinan dalam dirinya, baik dalam kelompok ataupun individu.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hal yang diapatkan oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping* berbeda. ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *mind mapping.* Siswa juga semakin aktif berkomunuikasi dengan siswa lainnya dan keyakinan dirinya semakin meningkat.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *mind mapping* (x) terhadap efikasi diri matematika ($y1$) dan hasil belajar matematika siswa ($y2$) baik secara bersama-sama maupun parsial. Untuk mempermudah dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian,

berikut ini akan dikemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**

   Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. **Bagaian Inti**

   Pada BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

   Pada BAB II merupakan Landasan Teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian berkaitan dengan definisi *Mind Mapping,* definisi efikasi diri, definisi hasil belajar hubungan antar variabel dan hipotesis serta hasil penelitian terdahulu.

   Pada BAB III merupakan Metode Penelitian yang digunakan, tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

   Pada BAB IV merupakan Hasil Penelitian meliputi deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis.

Pada BAB V merupakan Pembahasan membahas tentang apa yang ada pada rumusan masalah.

Pada BAB VI merupakan Penutup, menguraikan tentang kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penulis.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.